

# **PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMK N 1 BANTUL**

## ***INCREASE CAREER MATURITY USING MIND MAPPING METHODS IN STUDENT OF CLASS X ACCOUNTING 4 SMK N 1 BANTUL***

Oleh: iffa fazriatul ulfah, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta  
iffafu60@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul. Penelitian ini berbasis penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) dengan menggunakan model Kemmis & Mc.Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul. Penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami potensi dan minat karier, memahami informasi-informasi karier yang relevan, serta kemampuan membangun suatu perencanaan karier. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan skor rata-rata *pre-test* 94,8, *post-test* siklus I 128,7, dan *post-test* siklus II 133,5. Peningkatan yang diperoleh juga diperkuat dari hasil observasi dan wawancara.

**Kata Kunci:** metode *mind mapping*, kematangan karier.

### **Abstract**

*The research of the study is to acknowledge the use of mind mapping as a way to improve students of class X Accounting 4 SMK N 1 Bantul's career maturity. This study based on classroom action research by using Kemmis & McTaggart model which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The result of this study show that mind mapping help the student to improve their career maturity. Using of this method increases students' ability to understand their talent and interest for career benefits, grasp some relevant career information, and ability to build some kind of plan for their career life. The significant increase of the student's score on the test, with average pretest 94,8, post-test I 128,7 and post-test II 133,5 The sign of improvement also showed by the result of interview and observation.*

**Keywords:** *Mind Mapping, Career Maturity*

### **PENDAHULUAN**

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari tujuan hidup setelah ini, selalu ada pertanyaan apakah yang harus saya lakukan apabila saya dewasa? Apakah saya akan menjadi seorang pengusaha atau sekretaris? Saya sekolah di jurusan akuntansi dengan baik, tetapi haruskah saya menerima tugas sebagai seorang pengawas? Bagaimana apabila setelah lulus sekolah saya tidak memiliki pekerjaan? Pertanyaan

pertanyaan tersebut selalu bermunculan dalam benak remaja.

Persiapan diri untuk bekerja merupakan salah satu tugas dalam masa perkembangan (Hurlock, 2002: 209). Dimasa remaja sudah sewajarnya memiliki gambaran tentang kehidupan dimasa depan, setidaknya mengenai cita-cita yang akan dipilih sesuai dengan minat yang dimiliki. Havighurst (Syamsu Yusuf, 2004: 83) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah

satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk merencanakan karier di masa depan. Memilih suatu pekerjaan tidaklah memerlukan waktu yang cepat, namun perlu melakukan berbagai pertimbangan dengan melalui proses yang begitu panjang.

Remaja SMK merupakan remaja awal dan sudah seharusnya bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja ataupun karier. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang berbeda di bandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA mengarahkan pada pola pendidikan dengan optimalisasi keilmuan yang sesuai dengan jurusan IPA, IPS dan Bahasa, agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan SMK merupakan sekolah yang memiliki orientasi pada kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai sesuai dengan jurusan. Kurikulum pendidikan SMK menitikberatkan pada penguatan dalam keterampilan tanpa mengabaikan teori yang sudah dipelajari sesuai dengan jurusannya masing-masing. Meskipun remaja SMK sudah pada penjurusannya masing-masing.

Salah satu tugas perkembangan dari siswa SMK adalah tercapainya kematangan karier. Dilihat dari tujuan SMK itu sendiri yaitu untuk mempersiapkan diri agar setelah lulus sekolah langsung terjun ke dunia pekerjaan. Tujuan dari SMK ini dijelaskan dalam PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa

“Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan. “Program Kesiapan Kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya” (Danielson, 2008:1). Program ini harus dilakukan oleh semua pendidikan kejuruan khususnya SMK agar tujuan utama dari SMK dapat terwujud.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,03 juta orang pada Agustus 2016. Lebih jauh kepala BPS menyatakan bahwa jumlah orang yang menganggur di Republik ini berdasarkan pendidikan, terbanyak dari lulusan SMK dengan TPT 11,11 %. Disusul dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,73 %, Diploma III 6,04 %, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,75 %, tamatan Universitas 4,87 %, dan Sekolah Dasar (SD) 2,88 %. Beliau pun menuturkan bahwa kualitas lulusan SMK masih menjadi pekerjaan rumah. Masih terjadi ketidaksesuaian antara yang dipelajari di sekolah dengan lowongan yang ada, sehingga kualitas ini yang harus dibenahi.

Super (Sharf, 2006) menyatakan kematangan karier remaja diukur dengan subskala perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), cara mengambil keputusan karier (*decision making*),

informasi dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), realisasi keputusan karier (*realization*).

Hal serupa dialami oleh siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yang juga memiliki permasalahan karier. Berdasarkan hasil Daftar Cek Masalah (DCM) menunjukkan permasalahan-permasalahan karier yang saat ini dialami oleh siswa diantaranya yakni : 1) belum memiliki cita-cita 2) belum memiliki kemantapan karier 3) bingung menentukan masa depan 4) kurang wawasan tentang masa depan 5) sulit mengambil keputusan 6) belum bisa mengembangkan potensi diri 7) tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul juga membuktikan adanya permasalahan dalam karier, yaitu : 1) siswa belum memikirkan pekerjaan yang akan diambil 2) siswa belum sepenuhnya memahami bakat dan minat yang dimiliki 3) kurang informasi mengenai karier 4) bingung menentukan masa depan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menuturkan bahwa siswa kelas X Akuntansi 4 memiliki tingkat kematangan karier yang rendah, dan sebenarnya sudah diberikan upaya untuk dapat meningkatkan kematangan karier tersebut namun belum berhasil, sehingga guru bimbingan dan konseling membutuhkan alternative pemberian tindakan lain agar dapat meningkatkan kematangan karier siswa.

Permasalahan-permasalahan karier diatas menunjukan bahwa saat ini siswa kelas X

Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul mengalami permasalahan karier. O'Connell (Nathan dan Hill, 2012; 45) menyatakan bahwa indikasi-indikasi yang muncul apabila permasalahan karier tidak diselesaikan, yaitu individu cenderung merasa tidak puas terhadap pilihan karier, pesimis dan bimbang atas pilihan-pilihan karier, takut mengambil resiko, serta tidak mau bertanggungjawab untuk mengambil keputusan untuk memilih karier.

Perlu alternatif bimbingan dan konseling yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan karier siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat membantu merencanakan dan mengatur hidup demi keberhasilan maksimal, memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan mengagumkan, dan menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah (Buzan, 2007: 7). Dalam menggunakan metode *mind mapping* di ranah bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karier dapat menggambarkan masa depan dengan memfokuskan pada karier yang dituliskan secara konkret dan nyata, serta berisi rencana pengembangan diri yang perlu ditempuh untuk kemajuan karier siswa.

Hal ini didukung hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan Nugroho (2011) pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Suruh melalui penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier berhasil meningkatkan pemahaman perencanaan karier

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian diatas, maka hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kematangan Karier melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul”. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode *mind mapping* bisa menjadi alat untuk membantu siswa memudahkan dalam menggambarkan perencanaan kariernya.

Tujuan peneliti dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah untuk mengetahui proses yang terjadi dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Selain itu, peneliti juga berkolaborasi dengan guru BK di sekolah dalam menyusun dan mempersiapkan perencanaan tindakan dan sampai pada tahap penerapan tindakan tersebut dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMK N 1 Bantul. Lokasi ini berada di Jalan Parangtritis Km 11 Sabdodadi Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55715. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei dan Juni 2017.

Alasan penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Bantul adalah rekomendasi dari teman yang menjadi pembina salah satu ekstrakurikuler bahwa di SMK N 1 Bantul dalam pemberian layanan kurang begitu maksimal sehingga peneliti memilih tempat tersebut untuk dijadikan tempat penelitian.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian diambil melalui teknik *purposive*. Sugiyono (2008: 124) menjelaskan bahwa teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan subyek yang ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini didasarkan dari hasil Diagnosis Cek Masalah (DCM) yang disebar di tiap kelas, yang menunjukkan permasalahan-permasalahan karier yang saat ini dialami oleh siswa.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan dari Kemmis & Mc.Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral, pada masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan dan observasi, serta refleksi (Suwarsih Madya, 2007: 59).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala kematangan karier, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Dalam teknik analisis data kuantitatif adalah skala untuk mengetahui peningkatan kematangan karier, sedangkan dalam teknik analisis data kualitatif adalah wawancara dan observasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan teori perkembangan karier dari Super, kematangan karier berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi dimulai dari usia 14-24 tahun. Pada tahap ini individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan (karier), namun belum mengambil keputusan yang mengikat (Winkel dan Sri Hastuti, 2004: 632). Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul yang rentang usianya yaitu 15-18 tahun. Berdasarkan teori Super, subyek berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada keputusan penting mengenai pendidikan, penjuruan serta pertimbangan pada pilihan-pilihan karier masa depan dengan serius.

Dalam proses penjuruan dan pertimbangan mengenai pilihan-pilihan karier, siswa seringkali dihadapkan oleh berbagai permasalahan karier sehingga dapat menghambat pemilihan karier siswa. Hurlock (1980: 221) menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, serta mulai

memikirkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pekerjaan dan seringkali mengukur pilihan karier dari apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan. Selain itu, Santrock (1996: 485) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas sering memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stres.

Hal serupa juga ditemukan pada siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul yang memiliki permasalahan-permasalahan karier yang menghambat kematangan karier. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk membantu siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul meningkatkan kematangan karier adalah dengan memberikan tindakan untuk meningkatkan kematangan karier melalui metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* adalah salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2007: 4). Tony Buzan (2006: 15) menjelaskan lebih rinci langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*: a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjang diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah. b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda, untuk membantu menggunakan imajinasi. c) Gunakan warna, karena dapat membuat *mind mapping* lebih hidup. d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. e) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, agar tidak

membosankan otak. f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. g) Gunakan gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode *mind mapping* yang dikemas dalam bentuk layanan bimbingan klasikal. Oleh sebab itu, selain meningkatkan kematangan karier siswa dengan membangun pemahaman-pemahaman mengenai minat, potensi, dan informasi karier, perencanaan karier dan pengambilan keputusan. Guru BK juga dapat memaksimalkan kekuatan kelas dengan saling memberikan masukan-masukan yang konstruktif. Sehingga, peningkatan kematangan karier siswa akan menjadi optimal.

SMK N 1 Bantul terletak dijalan Parangtritis KM 11, Kelurahan Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2017, adapun pelaksanaan pemberian tindakan pada tanggal ; 31 Mei- 15 Juni 2017. Subyek dalam penelitan ini adalah siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yang berjumlah 32 orang.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus (siklus I dan II). Siklus I dilakukan selama 3 kali tindakan, dan siklus II dilakukan selama 2 kali tindakan, :

Siklus I :

Pertemuan pertama, kegiatan ini diawali oleh peneliti dengan memberikan penjelasan dan diskusi mengenai kematangan karier pada siswa serta penggunaan metode *mind mapping* yang akan diterapkan pada saat pemberian tindakan berlangsung.

Pertemuan kedua berfokus pada pemberian layanan mengenai pengetahuan diri yang bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu dengan melakukan penggunaan metode *mind mapping* tentang pengetahuan diri.

Pertemuan ketiga ini peneliti dan guru BK beserta siswa mendiskusikan tentang informasi-informasi karier yang sesuai dengan kemampuan diri atau bakat dan minat yang dimiliki siswa informasi-informasi karier yang didiskusikan meliputi peluang karier yang tersedia serta kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Pertemuan-pertemuan pada siklus I berjalan cukup optimal. Siswa mengikuti tindakan dengan baik. Berdasarkan hasil *post-test* (siklus I) diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II agar tingkat kematangan karier mencapai kategori tinggi..

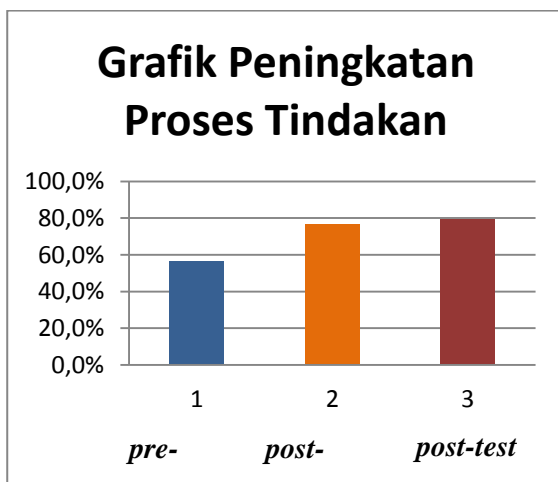
Siklus II :

Pada pertemuan pertama, setiap siswa mampu mengintegrasikan pemahaman-pemahaman yang telah diperoleh oleh subyek penelitian guna membangun perencanaan karier serta keputusan karier sesuai dengan minat yang dimiliki. Masing-masing siswa mampu mendeskripsikan perencanaan-perencanaan kepada teman sebangkunya dan dapat menggambarkan pada selembar kertas dengan baik.

Pada pertemuan kedua, siswa mampu mengidentifikasi secara luas aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki, kemudian berkomitmen

untuk menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut untuk mendukung minat karier yang dimiliki.

Pertemuan-pertemuan pada siklus siklus II berjalan cukup optimal. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebelumnya memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kematangan karier masing-masing subyek penelitian. Berdasarkan hasil *post-test* siklus II dan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan siklus II, maka peneliti mencukupkan pemberian tindakan hanya pada siklus ke II, sehingga peneliti tidak akan melanjutkan tindakan pada siklus ke III atau selanjutnya.



Gambar 1. Grafik Peningkatan *proses tindakan*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul.

Hasil *pre-test* menunjukkan tingkat kematangan karier subyek penelitian dalam kategori sedang dengan rata-rata 94,8. Pada siklus I, hasil *post-test* menunjukkan

peningkatan sebesar 20,2% dengan rata-rata yaitu 128,7 dengan kategori tinggi. Pada siklus II, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan sebesar 2,9% dengan rata-rata 133,5 yaitu kategori tinggi.

Gambaran proses yang di gunakan dalam metode *mind mapping* yaitu pertama siswa diajak untuk dapat mengenal dirinya, dimulai dari minat, bakat, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, setelah itu siswa diajak untuk mencari informasi-informasi karier yang relevan dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti bertanya kepada guru, orang tua serta mencari informasi di media sosial. Langkah selanjutnya yaitu siswa diajak untuk membangun perencanaan dan keputusan karier setelah memahami pemahaman-pemahaman mengenai pengetahuan diri yang dimiliki, setelah itu siswa diarahkan untuk dapat mengetahui secara luas aktifitas-aktifitas yang seharusnya dilakukan untuk dapat menunjang dengan minat karier yang dimiliki. langkah selanjutnya siswa pada setiap pertemuan diarahkan untuk dapat menggambarkan dengan menggunakan metode *mind mapping* terkait langkah-langkah gambaran proses yang harus dilakukan guna dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul.

### Saran

1. Bagi siswa

Penelitian ini terbukti dapat maningkatkan kematangan karier siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*, sehingga siswa diharapkan mampu memahami minat dan

bakat serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki untuk bisa menyesuaikan dengan perencanaan karier yang akan dipilih setelah lulus dari SMK N 1 Bantul, serta mampu berkomitmen untuk menjalankan aktifitas-aktifitas yang sudah dirancang mendukung perencanaan karier, serta tetap mencari informasi terbaru untuk dapat mempersiapkan realisasi keputusan kariernya.

## 2. Bagi guru BK

a. Pada proses memahami potensi yang guru BK berikan belum berjalan optimal, sehingga guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami potensi yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kematangan karier.

b. Pada proses pemberian informasi karier belum begitu relevan, sehingga guru BK dapat memberikan informasi karier yang lengkap agar siswa mampu melihat sejauh mana siswa dapat memilih perencanaan kariernya sesuai dengan peluang yang ada.

c. Pada proses meningkatkan kematangan karier siswa belum begitu optimal, sehingga guru BK dapat menggunakan metode mind mapping sebagai alternatif pemberian bantuan guna meningkatkan kematangan karier siswa.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkonsistensikan observer guna mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS,2016) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2016 pada jam 20.20 WIB
- Buzan, T., (2006), *Buku pintar mind map*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Buzan,T. (2007). Alih Bahasa Susi Purwoko.*Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danielson. (2008). *pendidikan kejuruan*. Jakarta: Gramedia
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi perkembangan.5th edition*. Erlanga: Jakarta.
- Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan praktek penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta
- Nathan, R., dan Hill, L. 2012. *Konseling karier*. (Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho. 2011. "Peningkatan pemahaman perencanaan karier melalui metode mind mapping pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Suruh".Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- PP RI No. 29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah. Pasal 3 Ayat 2.
- Santrock, J. W. (1996). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga. 179
- Sharf, Richard S. (2006). *Applying career development theory to counseling, 5th siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Suruh Tahun Ajaran 2011/2012*. **Skripsi. Program Studi Bimbingan dan**



**Konseling, FKIP - Universitas Kristen  
Satya Wacana Salatiga.**

Sugiyono, (2008). *Metode penelitian kuantitatif  
kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi perkembangan  
anak dan remaja*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Winkel, W.S, dan Sri Hastuti. (2004).  
*Bimbingan dan konseling di institusi  
pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.